



STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VI MI AL MA'ARIF 07 SINGOSARI MALANG

Mega Nur Aziza Basuki¹, Bagus Cahyanto², Mutiara Sari Dewi³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013025@unisma.ac.id, 2baguscahyanto@unisma.ac.id,
3mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstrak

This study discusses the teacher's strategy in increasing student learning motivation at MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang which has its own strategies and ways to instill and foster greater enthusiasm for students in increasing student learning motivation. This school will be the basis of research because this school may have a learning strategy that is unique and different from other schools so that students have high learning motivation. Based on the phenomenon that eventually became the main focus of this research, the researcher decided to use a descriptive qualitative approach with a focus on grade VI students of MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang. This research will not only have an impact on daily learning strategies, but also on students' overall learning satisfaction. Moreover, by exploring teacher strategies in the context of MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, this research offers relevant insights for similar schools in the area or even in a wider scope.

Kerwords: *Teacher Strategy, Learning Motivation, Madrasah Ibtidaiyah*

A. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi siswa dalam pembelajaran di sekolah sangatlah beragam. Beberapa siswa terkadang memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mengikuti pembelajaran namun terkadang juga ada yang memiliki motivasi sangat rendah. Hal ini merupakan suatu kenyataan yang sering ditemui oleh setiap siswa dalam kegiatan belajar. Dimana seorang anak tidak dapat belajar dengan semestinya karena kurangnya semangat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang membangkitkan semangat seseorang, memungkinkan mereka untuk berkolaborasi, bekerja secara efisien, dan memanfaatkan semua keterampilan mereka. Sejalan dengan Mulya & Lengkana (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini berarti motivasi belajar merupakan kunci utama dari keberhasilan proses pembelajaran. Adapun indikator motivasi belajar menurut pernyataan Uno dan Sadirman (dalam Djarwo, 2020) yaitu: 1) penghargaan dalam belajar; 2) kegiatan belajar yang menarik; dan 3) lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik; 4) keingintahuan siswa; 5) aktif saat pembelajaran; 6) tidak mudah putus asa; dan 7) fokus terhadap pembelajaran.

Guru sebagai pemimpin proses pembelajaran di lingkungan sekolah dan komponen utama dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi yang mengutamakan keterlibatan siswa secara maksimal. Selain menjadi motivator bagi siswa dalam belajar, guru tidak hanya lebih dari sekadar ahli materi pelajaran atau menjadi komunikator, tetapi juga harus kreatif dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan melihat keadaan dan kemampuan siswanya. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Sebaliknya, semakin efektif dan jelas strategi serta metode yang digunakan oleh seorang guru, maka hasil belajar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran juga akan semakin tinggi.

Motivasi belajar siswa yang rendah di zaman sekarang merupakan masalah serius yang bisa mempengaruhi kemajuan siswa di sekolah. Melati & Susanto (2023) dalam penelitiannya menyatakan banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah karena berbagai alasan, seperti banyaknya gangguan dari teknologi seperti media sosial dan game online yang membuat mereka lebih tertarik pada hal-hal lain daripada pelajaran di sekolah maupun tidak adanya kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Selain itu, tekanan dari orang tua atau harapan untuk sukses tanpa adanya sebuah dukungan dalam pembelajaran juga bisa membuat siswa merasa stres dan kehilangan minat belajar. Hal ini mungkin dapat menjadikan mereka merasa bahwa apa yang di pelajari tidak relevan dengan kehidupan mereka atau tidak memberi mereka manfaat langsung. Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan kembali semangat belajar siswa yang rendah, guru harus memainkan peran penting dalam memotivasi, mendukung, dan merespons secara positif

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yunita & Ain (2022) yang mengungkapkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggambarkan bagaimana tujuan dicapai dengan menguraikan terlebih dahulu bahwa belajar membutuhkan ketekunan dan keuletan agar lebih mudah dicapai. Seorang guru juga harus bisa menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyediakan ruang belajar yang nyaman dan kondusif di dalam kelas. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya terletak pada konteks penelitian, yaitu kelas VI di MI Al Ma'arif 07. Lingkungan belajar di sekolah ini akan menjadi dasar penelitian karena sekolah ini mungkin memiliki strategi pembelajaran yang unik dan berbeda dari sekolah lain. Selain itu, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian ini akan menawarkan perspektif baru yang lebih spesifik dan lebih baik yang disesuaikan dengan keadaan di MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang terkait meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Guru di setiap lembaga pendidikan mana pun tentu saja memiliki dedikasi untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap belajar. Seperti halnya dengan lembaga MI Al

Ma'arif 07 yang merupakan satuan pendidikan jenjang MI di Tunjungtirta, Kec. Singosari juga memiliki strategi dan metode mereka sendiri untuk menanamkan dan menumbuhkan dorongan yang lebih besar pada siswa mereka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru kelas di MI Al Ma'arif 07 Singosari, khususnya guru kelas VI adalah salah satu pendidik yang membantu menginspirasi siswa untuk belajar. Karena setiap hari berinteraksi dengan siswa, guru kelas memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan siswa-siswanya. Apalagi kelas VI merupakan jenjang kelas terakhir dalam menempuh pembelajaran di sekolah dasar sebelum masuk ke jenjang sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diantisipasi agar siswa tetap semangat dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal (07/01/2024) yang telah dilakukan di MI Al Ma'arif 07 Singosari mengenai motivasi belajar siswa kelas VI MI Al Ma'arif 07 pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas VI sangat tinggi. Beberapa indikator tersebut terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, seperti para siswa menyimak penjelasan dari guru dengan penuh fokus, mengikuti arahan guru dengan baik, mengumpulkan tugas tepat waktu serta sangat aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VI tinggi. Oleh karena itu, strategi guru kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang menjadi sangat penting, sehingga strategi tersebut dapat terus-menerus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan program pelatihan atau *workshop* bagi guru-guru di sekolah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memotivasi siswa. Tidak hanya berdampak pada strategi pembelajaran sehari-hari tetapi juga pada kepuasan belajar siswa secara keseluruhan. Selain itu, dengan mengeksplorasi strategi guru dalam konteks MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, penelitian ini menawarkan wawasan yang relevan untuk sekolah-sekolah serupa di daerah tersebut atau bahkan di lingkup yang lebih luas. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang membandingkan strategi-strategi yang efektif di berbagai madrasah, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai studi kepustakaan untuk penelitian mendatang yang serupa.

B. Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang digunakan oleh guru kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan data yang sedang diteliti. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti langsung menuju ke lokasi yang telah ditentukan untuk

mengumpulkan data penelitian ini khususnya informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Al Ma'arif 07 Kec. Singosari, Kab. Malang.

Peneliti membagi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ke dalam dua kategori yakni sumber data primer dan sekunder. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang menyeluruh dan terintegrasi sekaligus memastikan bahwa data tersebut relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan Sidiq & Miftachul (2019) yang mengatakan bahwa peneliti terlibat dalam interaksi dan sosialisasi yang erat dengan responden selama proses pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dimana berbagai kondisi dan situasi dianalisis dan dirangkum berdasarkan data-data yang terkumpul seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian di lapangan. Dalam melakukan analisis data kualitatif, penelitian ini mengadopsi konsep Miles, Huberman & Saldana yang menekankan pada aktivitas analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Kriyantono, 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

Data-data berikut ini terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Ma'arif 07 Singosari: *Pertama*, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, *Kedua*, faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang, *Ketiga*, faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari Malang

a. Menyampaikan Motivasi dan Nasehat Kepada Siswa

Salah satu strategi yang efektif adalah dengan memberikan motivasi dan nasehat dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Adanya motivasi siswa untuk belajar karena keinginan mereka untuk berhasil, maka hasil dari pembelajaran juga akan memuaskan. Sejalan dengan hal ini, Suharni & Purwaanti (2019) juga berpendapat bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan tujuan yang spesifik, mengukur kemajuan, dan memberikan umpan balik yang positif. Guru dapat melakukan ini dengan memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, serta memberikan umpan balik yang positif pada hasil siswa. Dengan demikian, siswa akan memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang mereka harus capai dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI dengan memberikan motivasi dan nasehat disertai dengan tujuan pembelajaran yang jelas sangat efektif. Guru kelas VI melakukan ini dengan memberikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan memberikan umpan balik yang positif. Selain itu, guru kelas VI juga dapat memberikan motivasi yang tepat, seperti memberikan nasehat untuk mencapai tujuan pembelajaran, kebebasan untuk memilih topik yang diinginkan atau memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar. Hal ini, siswa akan memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang mereka harus capai dan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan tersebut, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar

b. Memberikan Ice Breaking di Awal Maupun Tengah-tengah Pembelajaran

Memberikan *Ice breaking* kepada siswa memungkinkan guru untuk memulai sesi pembelajaran dengan energi positif. Aktivitas-aktivitas yang menyenangkan dan menghibur membantu mengalihkan perhatian siswa ke pembelajaran yang akan datang dengan semangat dan antusiasme. Strategi ini dapat membantu mengurangi kegugupan dan ketegangan awal yang mungkin dirasakan oleh siswa saat memasuki lingkungan pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru kelas VI juga telah menerapkan dalam memberikan sebuah *ice breaking* di awal dan pertengahan pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa terus meningkat.

Fatihani, Iswandi & Humaeroh (2020) juga menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan efektif sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini dapat membantu membangun fondasi yang kuat untuk proses pembelajaran yang dinamis dan interaktif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan dalam penerapan teknik *ice breaking* sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Menggunakan Metode dan Model Pembelajaran yang Bervariasi

Menggunakan berbagai metode yang sesuai dan interaktif merupakan salah satu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini melibatkan penggunaan metode interaktif yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, guru kelas VI menggunakan metode interaktif minigame, dan tanya jawab yang melibatkan diskusi dan simulasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Baharuddin (2020) menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar apabila mereka melihat cara konsep yang dipelajari digunakan dalam dunia nyata. Selain itu, menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, seperti proyek kolaboratif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menari sehingga meningkatkan motivasi

belajar siswa (Dewi dkk., 2021). Dengan demikian, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode yang sesuai dan interaktif sangat efektif. Guru dapat menggunakan metode interaktif yang melibatkan diskusi. Hal ini menjadikan siswa akan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

d. Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik

Media pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penggunaan media interaktif, permainan edukatif, atau platform daring, guru dapat memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Cahyanto dkk., 2021). Penggunaan media pembelajaran adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik.

Achadah (2019) juga menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, guru kelas VI juga menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran seperti tanya jawab, dan minigame serta *LCD Proyektor* untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pemilihan media yang tepat, integrasi media ke dalam pembelajaran dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan strategi penggunaan media pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Membuat Kesepakatan Kelas dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan merupakan kolaborasi antara guru dan siswa, sebuah perjalanan di mana kedua belah pihak saling memengaruhi dan memotivasi satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran, kesepakatan kelas menjadi fondasi penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan merangsang pertumbuhan akademis serta pribadi siswa. Kesepakatan kelas melibatkan siswa secara aktif dalam pembentukan aturan, norma, dan harapan yang mengatur lingkungan belajar. Ketika siswa merasa memiliki peran dalam proses ini, mereka merasa lebih bertanggung jawab dan memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan belajar mereka. Hal ini menciptakan dasar yang kuat untuk motivasi belajar yang berkelanjutan.

Sejalan dengan hal tersebut, Utari (2023) juga menyatakan bahwa adanya kesepakatan kelas dapat membangun tanggung jawab mereka dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru kelas VI MI Al Ma'arif 07 juga telah membuat kesepakatan kelas yang disampaikan ssebelum dimulai nya kegiatan belajar. Hal ini dapat membangun

dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya tanggung jawab serta tujuan belajar dalam diri mereka.

f. Memberikan Penguatan Positif Kepada Siswa

Kelas VI merupakan jenjang terakhir di sekolah dasar, dimana siswa mulai memasuki fase perkembangan yang kritis, sehingga penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang merangsang dan memotivasi. Seorang siswa membutuhkan penguatan positif yang bermaksud untuk meningkatkan dan berkembang. Penguatan yang positif tidak hanya memberikan informasi tentang kinerja siswa, tetapi juga memberikan panduan atau arahan untuk perbaikan. Salah satu alat yang efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan memberikan berbagai penguatan yang positif atau *feedback* seperti pemberian *reward* (hadiah), pujian dan arahan. Adanya pemberian *reward* (hadiah) dan pujian sebagai usaha guru dalam menciptakan kompetisi sehat antara siswa atau kelompok dapat menjadi pendorong motivasi belajar siswa yang kuat. Guru memberikan hadiah dan pujian untuk prestasi tertinggi, serta memberikan arahan untuk siswa yang kesulitan dalam belajarnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat persaingan tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras siswa.

Sofyatiningrum, dkk. (2019) juga menyatakan adanya pujian dan arahan ini dapat membantu siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja siswa dan berdampak pada hasil belajar mereka. Selain itu, memberi *reward* (hadiah) dan pujian, guru juga dapat memberikan solusi atau arahan yang dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mereka saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai potensi mereka dan membangun hubungan yang kuat antara guru dan siswa. Guru kelas VI MI Al Ma'arif 07 juga menggunakan strategi ini dalam proses pembelajaran. Selain menciptakan sebuah kompetisi sehat antar siswa, motivasi belajar siswa juga terus meningkat dengan adanya tujuan masing-masing siswa sehingga tujuan pembelajaran secara umum juga tercapai. Hal ini juga termasuk pada indikator motivasi belajar seperti adanya penghargaan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian ini, guru kelas VI MI Al Ma'arif juga senantiasa memberikan penguatan yang positif berupa pujian, *reward* (hadiah), maupun arahan ketika siswa sedang kesulitan dalam belajarnya. Hal ini dilakukan agar siswa terus semangat dan dapat memperbaiki maupun menambahi yang kurang dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya dalam memberikan penguatan yang positif bukan hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga membentuk individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu mengatasi tantangan dengan lebih baik di masa depan.

2. *Faktor yang Mendukung Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari*

Beberapa faktor penting yang mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

a. *Sarana Dan Prasarana yang Memadai*

Lembaga MI Al Ma'arif 07 berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Dengan memfasilitasi berbagai kebutuhan pembelajaran dan guru kelas VI memanfaatkan fasilitas yang ada dengan kreatifitasnya dapat menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan penuh perhatian untuk semua siswa. Lingkungan yang nyaman, penuh warna, dan dilengkapi dengan material belajar yang asli dan interaktif sangat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Lingkungan ini juga perlu menciptakan perasaan aman, tempat di mana setiap siswa merasa dihargai dan dapat berkontribusi. Dalam penelitian ini, MI Al Ma'arif 07 telah memberikan fasilitas yang memadai termasuk ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti LCD Proyektor dan media lainnya.

Sesuai dengan pendapat Setiawan & Mudjiran (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang baik dan kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas. Hal ini dapat di ketahui bahwa guru kelas VI MI Al Ma'arif 07 telah merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif, menciptakan kegiatan belajar yang berbasis kompetensi dengan memberikan tugas-tugas yang unik dengan memanfaatkan saraa dan prasarana yang ada. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan rasa nyaman dan mendukung siswa untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, guru kelas VI juga telah membuat siswa merasa aman di lingkungan belajar agar dapat fokus pada proses pembelajaran. Guru dan pihak sekolah memastikan keamanan siswa dengan fasilitas yang memadai.

b. *Kemampuann Guru dalam Mengelola Kelas dan Mengelola Pembelajaran*

Pendidikan bukanlah sekadar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga dapat mengelola kelas sehingga menciptakan lingkungan yang memicu motivasi intrinsik siswa untuk belajar. Dalam upaya mencapai tujuan ini, guru memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan belajar yang menarik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran. Guru yang efektif dalam mengelola kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan dinamis, di mana setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Cahyanto and Sa'dijah 2018). Melalui keterampilan komunikasi yang baik, pemahaman tentang kebutuhan siswa, manajemen waktu yang efisien, kemampuan mengelola kelompok, dan keterampilan

manajemen konflik, guru dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam kehidupan siswa dan masyarakat secara luas.

Sejalan dengan hal tersebut Jainiyah, dkk. (2023) juga menyatakan bahwa guru yang berani berinovasi dalam kelas mereka akan mampu menangkap perhatian siswa dan mempertahankan minat mereka selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru kelas VI MI Al Ma'arif 07 meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi siswa dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga akan memicu keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran dan menjadikan pembelajaran berjalan dengan optimal. Guru kelas VI juga telah mampu dalam mengkondisikan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan guru dalam mengelola kelas merupakan investasi yang sangat berharga dalam perbaikan sistem pendidikan.

c. Kerja Sama antara Pihak Sekolah, Guru, dan Orang Tua Siswa

Meningkatkan prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa sangat memerlukan kolaborasi antara berbagai pihak. Di tengah banyaknya tantangan pendidikan modern, kerja sama yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua siswa tetap menjadi fondasi yang tak tergantikan. Sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran yang memberikan landasan bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Cahyanto dkk., 2022). Dalam penelitian ini, MI Al Ma'arif 07 bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang baik dan mendukung motivasi belajar siswa. Membuat pertemuan dengan guru untuk mengadakan evaluasi untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kelas dan mengelola pembelajaran.

Selain itu komunikasi yang baik secara teratur antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pihak sekolah MI Al Ma'arif 07 beserta para guru selalu melakukan berbagai upaya untuk membangun kerja sama yang baik dengan orang tua siswa seperti selalu berkomunikasi secara teratur, membuat pertemuan sekolah, dan memberikan arahan agar orang tua siswa terlibat dalam kegiatan belajar siswa ketika di rumah agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti kerja sama antar berbagai pihak dalam lingkup siswa sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Dorongan Orang Tua Siswa

Orang tua merupakan pilar utama dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak mereka. Dukungan, dorongan, dan lingkungan yang mereka ciptakan di rumah dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan minat belajar anak-anak. Dukungan emosional dari orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi hambatan dan tantangan dalam pembelajaran. Melalui

komunikasi yang terbuka, orang tua dapat memahami kebutuhan dan minat belajar anak-anak mereka serta memberikan dukungan yang sesuai. Sejalan dengan Zulparis, Mubarak & Iskandar (2021) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang hanya berupa mendengarkan dengan empati dan memberikan dorongan positif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak-anak mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI memiliki motivasi tinggi karena adanya dorongan dari orang tua mereka. Mereka menyatakan adanya motivasi dari rumah menjadikan mereka semangat dalam pembelajaran. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka cenderung memiliki anak-anak yang lebih termotivasi dalam belajar. Hal ini termasuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua-guru, acara sekolah, dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dengan terlibat secara aktif dan menyediakan dukungan materi dan sumber daya yang diperlukan seperti menyediakan akses ke teknologi yang mendukung pembelajaran maupun menyediakan ruang belajar yang nyaman di rumah, orang tua membantu menciptakan lingkungan yang meningkatkan motivasi belajar serta dapat mendukung dan memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah.

3. *Faktor yang Menghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari*

a. *Gangguan dari Siswa Saat Pembelajaran Berlangsung*

Salah satu faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI ini adalah gangguan dari teman sebaya. Lingkungan belajar yang tidak menciptakan perasaan aman dapat mengurangi motivasi belajar siswa. Lingkungan ini juga menciptakan persepsi bahwa belajar tidak menjadi prioritas. Adanya faktor-faktor seperti kebisingan, konflik antar siswa, atau ketidaknyamanan dapat mengganggu fokus siswa dan membuat mereka kehilangan minat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Wati & Muhsin (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan dari lingkungan sosial yang positif seperti gangguan dari siswa maupun teman sebaya dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini, guru kelas VI mengatakan bahwa kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena kurangnya dukungan dari siswa itu sendiri. Seperti salah satu murid yang sangat pintar namun jika dia selesai lebih awal dalam mengerjakan tugas dia mengganggu temannya sehingga menjadikan temannya yang lain menjadi kurang fokus dan pembelajaran menjadi kurang optimal. Hal ini tidak menyurutkan semangat seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru kelas VI berusaha memberi nasehat kepada siswa agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran sekaligus guru dapat mengingatkan siswa terkait kesepakatan sebelum pembelajaran kepada siswa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang

tidak nyaman dapat diubah menjadi lingkungan yang mendukung dan memotivasi. Upaya bersama dari guru, sekolah, dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

b. Kecepatan Belajar Siswa yang Beragam

Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang beragam. Beberapa siswa kelas VI MI Al Ma'arif 07 mampu menyerap informasi dengan cepat dan menguasai konsep baru dalam waktu singkat, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami materi yang sama. Siswa yang lebih cepat belajar mungkin merasa bosan, sementara siswa yang lebih lambat belajar mungkin merasa tertinggal atau cemas karena mereka tidak dapat mengikuti kecepatan kelas secara keseluruhan. Hal ini dapat mengarah pada penurunan motivasi, rendahnya rasa percaya diri, dan ketidakpuasan dalam pembelajaran. Sejalan dengan Utami (2020) yang menyatakan bahwa menurunnya motivasi belajar siswa juga berasal dari kecepatan belajar siswa yang beragam khususnya siswa yang memiliki kecepatan belajar yang lambat. Maka dengan menerapkan strategi diferensiasi pengajaran serta memberikan dukungan individual, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan belajar optimal bagi semua siswa, terlepas dari kecepatan belajar mereka.

Guru kelas VI MI Al Ma'arif 07 juga berupaya menerapkan strategi diferensiasi pengajaran, kolaborasi, pembelajaran berbasis proyek, serta memberikan dukungan individual kepada siswa yang memiliki kecepatan belajar yang beragam. Guru kelas VI juga memastikan bahwa kecepatan belajar siswa misalnya dengan siswa kebutuhan khusus dan yang memiliki kecepatan belajar yang lambat mendapatkan dukungan yang memadai dari teman, guru, staf sekolah, dan orang tua. Dukungan ini dapat berupa bantuan dalam menyesuaikan lingkungan pembelajaran, atau dukungan emosional. Selain itu kerja sama antara guru dan orang tua dapat membantu membangun rasa percaya diri siswa dengan memberikan penguatan positif dan kesempatan untuk meraih kesuksesan.

D. Simpulan

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI MI Al Ma'arif 07 Singosari sudah berjalan cukup efektif dan sesuai dengan tujuan dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI, ada banyak strategi dan cara yang digunakan guru dalam penyampaian, antara lain: 1) menyampaikan motivasi dan nasehat kepada siswa sebelum memulai pembelajaran; 2) memberikan *ice breaking* di awal maupun tengah-tengah pembelajaran; 3) metode dan model pembelajaran yang bervariasi; 4) menggunakan media pembelajaran yang

menarik; 5) membuat kesepakatan kelas di awal pembelajaran; 6) serta memberikan penguatan positif kepada siswa.

Selain itu, faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: 1) sarana dan prasarana yang memadai; 2) kemampuan guru untuk mengelola kelas dan mengelola pembelajaran secara efektif; 3) kerja sama antara pihak sekolah, guru dan orang tua; 4) serta dorongan dari orang tua siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu gangguan dari siswa saat pembelajaran berlangsung dan kecepatan siswa dalam belajar yang beragam dapat menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI. Beberapa faktor ini dapat disesuaikan secara minimal untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemajuan dengan cara yang positif dan konstruktif.

Berdasarkan penelitian ini, strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di MI Al Ma'arif 07 sangatlah penting dan berjalan cukup efektif. Peneliti menemukan bahwa dengan memperhatikan kebutuhan unik setiap siswa dan menerapkan cara belajar menarik, serta bekerja sama dengan orang tua motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan. Rekomendasi penelitian selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalami efek dari strategi tertentu dan melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Daftar Rujukan

- Achadah, Ali. 2019. "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NAHDHOTUL ULAMA' SUNAN GIRI KEPANJEN MALANG." *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* (02):1.
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2020. "Konsep Pecahan Dan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3(3):486-92.
- Cahyanto, Bagus, Masyinta Maghfirah, and Nur Hamidah. 2021. "Implementasi Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5(1):32. doi: 10.30736/atl.v5i1.508.
- Cahyanto, Bagus, and Cholis Sa'dijah. 2018. "Desain Fisik Kelas Berbasis Tema Untuk Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 3(1):15-20.
- Cahyanto, Bagus, Adilah Salsabilah Mukhtar, Zilda Ba'da Mawlyda Iliyyun, and Faisal

- Faliyandra. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Implementasi Di SD Brawijaya Smart School." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 10(2):202–13. doi: 10.22219/jp2sd.v10i2.22490.
- Dewi, Mutiara Sari, Alya Nur Fadhilah, and Nency Ucik Kusnawati. 2021. "Pre-Service Teacher; Project Based Learning; Problem Solving." in *International Conference on Islam and Global Civilization*.
- Djarwo, Catur Fathonah. 2020. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7(1):2355–6358.
- Fatihani, Nur, Irvan Iswandi, and Iis Humaeroh. 2020. "Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 5(5):3(2), 524–32.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. 2023. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(6):1304–9. doi: 10.58344/jmi.v2i6.284.
- Kriyantono, Rachmat. 2022. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif: Edisi Kedua*. Edisi Kedu. Jakarta: Jakarta: Prenada Media.
- Melati, Citra Sukma, and Ratnawati Susanto. 2023. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Rendah." *JPGI : Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 8(1):144–50.
- Mulya, Gumilar, and Anggi Setia Lengkana. 2020. "PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI." *COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga* 12(2):41–47.
- Setiawan, Herdi, and Dan Mudjiran. 2022. "Creating a Conduusive Learning Environment for Elementary School Level Students Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar." / *Jurnal CERDAS Proklamator* 10(2):161–67.
- Sidiq, Umar, and Choiri Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Vol. 53.
- Sofyatiningrum, Etty, Ikhyia Ulumudin, and Farah Perwitasari. 2019. "Kajian Umpan Balik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Educational Assesment* 2(2):56. doi: 10.26499/ijea.v2i2.36.
- Suharni, and Purwanti. 2019. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3(1):73–82. doi:

10.31316/g.couns.v3i1.89.

Utami, Fadila Nawang. 2020. "PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SD." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1):93–101. doi: 10.1016/j.jcjo.2015.03.008.

Utari, Ni Ketut Sri Eka. 2023. "Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1(1):11–19. doi: 10.38048/jpicb.v1i1.2101.

Wati, Ayu Karunia, and Muhsin. 2019. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar." *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 8(2):797–813. doi: 10.15294/eeaj.v8i2.31517.

Yunita, Nurma, and Siti Quratul Ain. 2022. "Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(5):1465. doi: 10.33578/jpfkip.v11i5.9191.

Zulparis, Mubarak, and Bagus Aulia Iskandar. 2021. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksh* 9(1):188–94.